



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT BERBANTUAN MEDIA PEMBELAJARAN POP UP BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SD

Theresia Luruk¹, Budi Kurniawan², Fenny Tanalinal Khasna³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Kupang, Indonesia

✉ budikurniawan250692@gmail.com

Article History

Submitted :
02 Januari 2025

Revised :
20 Januari 2025

Accepted :
25 Januari 2025

Published :
31 Januari 2025

Kata Kunci:

Cooperative Script; PTK,
Pop Up Book; Hasil
Belajar; Sekolah Dasar

Keywords:

Cooperative Script; CAR;
Pop Up Book; Learning
Outcomes; Elementary
School

Abstrak:

Adapun tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up book dalam meningkatkan keterampilan menyimak Peserta didik kelas IV SDN Naikoten 1 kupang Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, Kuantitatif dengan melalui tahap yakni observasi dan instrument pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data. penelitian ini di laksanakan di SDN Naikoten 1 pada kelas IV C dengan jumlah siswa 31 orang. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan presentase ketuntasan hasil keterampilan menyimak pada setiap siklus. Dilihat dari presentase dari tahap siklus I presentase ketuntasan 26% dengan rata-rata 60%. Pada siklus II presentase ketuntasan hasil keterampilan menyimak mencapai 87% dengan rata-rata 89%. Sedangkan untuk aktivitas guru dan peserta didik juga mengalami peningkatan dilihat dari hasil aktivitas guru siklus I yaitu 68% dan aktivitas peserta didik siklus I yaitu 70% kemudian pada siklus II aktivitas guru mencapai 87% dan aktivitas peserta didik siklus II mencapai 92%. Berdasarkan hasil peneliti ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up dapat meningkatkan hasil keterampilan menyimak peserta didik pada materi asal usul nenek moyang kita di kelas IV SDN Naikoten I.

Abstract:

The purpose of this study was to determine the use of cooperative script learning methods assisted by pop-up book learning media in improving the listening skills of fourth-grade students at SDN Naikoten 1 Kupang in the 2023/2024 Academic Year. The type of research used was Classroom Action Research (CAR) with 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The data analysis technique used was descriptive analysis, quantitative through the stages of observation and data collection instruments were the methods used by researchers to obtain data. This research was conducted at SDN Naikoten 1 in class IV C with 31 students. This is evidenced by an increase in the percentage of completion of listening skills in each cycle. Judging from the percentage of cycle I stage, the percentage of completion was 26% with an average of 60%. In cycle II, the percentage of completion of listening skills reached 87% with an average of 89%. Meanwhile, teacher and student activities also increased as seen from the results of teacher activity in cycle I, which was 68% and student activity in cycle I, which was 70%, then in cycle II, teacher activity reached 87% and student activity in cycle II reached 92%. Based on the results of this study, it can be concluded that the application of the cooperative learning model script assisted by pop-up learning media can improve the results of students' listening skills in the material of the origins of our ancestors in class IV SDN Naikoten I.

This is an open access article
under the **CC-BY-SA** license



A. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki tujuan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki 4 keterampilan yakni, keterampilan mendengar, menyimak, membaca, serta keterampilan menulis. Keterampilan-keterampilan tersebut harus dikuasi oleh peserta didik, dikarenakan 4 keterampilan tersebut

merupakan 4 keterampilan dasar yang harus dipahami. Keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan berbahasa lisan. Implikasinya, pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar harus difokuskan pada kemampuan siswa memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar manusia melakukan komunikasi langsung atau tatap muka. Menurut Nofianti (2019) dalam kehidupan masyarakat dijumpai porsi kegiatan menyimak 42%, berbicara 32%, membaca 15%, dan menulis 11%. Bahkan bila dihitung, dalam kehidupan sehari-hari kegiatan menyimak ialah kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap individu. Menurut Tarigan 2018, menyimak adalah kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Berdasarkan observasi pada hari Kamis tanggal 6 November 2023, yang dilakukan di kelas IV SDN Naikoten 1, peneliti menemui bahwa keterampilan menyimak peserta didik masih kurang baik. Hal ini peneliti temukan berdasarkan hasil wawancara pada guru wali kelas. Diketahui bahwa hasil ujian tengah semester mata pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat minim. Guna mendorong daya simak peserta didik, maka diperlukan model pembelajaran yang sesuai. Model Pengajaran sebagai rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, mendesain materi-materi instruksional, dan memandu proses pengajaran di ruang kelas. Model-model pengajaran dirancang untuk tujuan-tujuan tertentu, pengajaran konsep-konsep informasi, cara-cara berpikir, studi nilai-nilai sosial, dan sebagainya. Model pengajaran dibutuhkan untuk memudahkan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Pemakaian model pembelajaran juga difungsikan sebagai rencana atau rancangan kegiatan apa saja yang akan dilakukan di dalam kelas.

Dengan pemakaian model pembelajaran di dalam kelas proses belajar mengajar dapat berlangsung lebih efektif. Di dalam penelitian ini peneliti memakai model pembelajaran Cooperative Script. Model pembelajaran Cooperative Script adalah model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan-pasangan dan bergantian membacakan secara lisan kesimpulan dari materi yang telah mereka simak. Menurut Nofianti (2019) kelebihan dari pemakaian Cooperative Script ialah dapat melatih peserta didik untuk saling bekerja sama dalam menemukan ide-ide pokok dari materi atau bacaan yang telah guru bacakan. Ditambah dengan alat bantu pembelajaran seperti pop up yang mana berkesan seperti gambar tiga dimensi lebih menambah daya tarik peserta didik dalam belajar, dengan demikian siswa lebih mengingat apa yang telah dipelajari. Jadi dengan pemakaian model pembelajaran Cooperative Script berbantuan media pop up dalam kegiatan menyimak di dalam kelas, maka dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif terkhususnya dalam hal menyimak.

Berdasarkan persoalan ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Media Pembelajaran Pop Up Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas IV di SDN Bertingkat Naikoten I Tahun Ajaran 2023/ 2024.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris yaitu Classroom Action Research, Classroom Action Research, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Tindakan Kelas ini terbentuk kolaborasi yaitu menjalin kemitraan dan bekerja sama dengan guru bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai pembelajaran. Dengan demikian permasalahan pembelajaran di kelas dapat teratasi bersama, sehingga kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas IV C SDN Naikoten I dengan jumlah peserta didik sebanyak 31 orang (10 laki-laki dan 21 perempuan), yang dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV C tema Asal Usul Nenek moyang Kita.

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu model penelitian tindakan model siklus. Model ini dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Arinkunto, 2009) model penelitian tindakan kelas ini terjadi empat tahap, yaitu: (a) Rencana (Planning); (b) Tindakan (action); (c) Pengamatan (observation); dan (d) Refleksi (reflection)

pada penelitian ini, ada dua teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pelaksanaannya dilakukan dengan mengisi format yang telah disiapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui aktivitas dan perilaku subyek peneliti pada saat pembelajaran berlangsung. Sementara itu, tes merupakan himpunan pertanyaan yang dibuat oleh guru untuk diberikan dan dijawab oleh peserta didik dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar peserta didik dengan menggunakan instrumen lembar tes hasil belajar yang dibagikan kepada peserta didik.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis hasil belajar, angket serta data post test. Data analisis hasil belajar diperoleh dari hasil post tes yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing di tiap indikator hasil belajar. Data dari lembar analisis hasil belajar dan data post test yang telah di analisis kemudian dipresentasi. Dengan demikian dapat diketahui sejauh mana peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam pembelajaran. Hasil analisis data kemudian disajikan secara deskriptif untuk menghitung presentasi nilai peserta didik.

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan keterampilan menyimak pada peserta didik SDN Naikoten I pada 2 siklus setelah diterapkan model pembelajaran cooperative script. Kriteria meningkatkan keterampilan menyimak adalah secara klasikal terdapat 70% peserta didik menguasai indikator keterampilan menyimak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat penggunaan model pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up book untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV C tema Asal Usul Nenek moyang Kita. Penelitian ini dilakukan dalam dua kali siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Tiap siklus diperoleh hasil observasi dan tes yang kemudian akan diolah menjadi data.

Hasil penelitian tentang penggunaan model pembelajaran cooperative script pada mata pelajaran Bahasa Indonesia topik A Nenek Moyang Kita di kelas IV SDN Naikoten I Kupang dapat diuraikan berdasarkan siklus-siklus. Penyajian data hasil penelitian tindakan kelas ini berupa hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan data diakhir siklus penelitian.

Hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik siklus I dan II

Pada siklus I, Kegiatan guru dan peserta didik dalam observasi yang dilakukan pada siklus I pada proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up belum maksimal karena peneliti masih menyesuaikan diri dengan peserta didik sehingga dilanjutkan ke siklus II. Berikut ini ditampilkan data hasil observasi aktivitas guru dan peserta didik pada tabel 1 dibawah ini:

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	67,27%	68,63%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	70%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	70%	70%	Cukup Baik
2	Pertemuan 2	70%		

Berdasarkan tabel 1 data hasil observasi tindakan aktivitas peserta didik memperoleh nilai 70% dengan keberhasilan tindakan cukup baik. Sedangkan data hasil observasi guru diperoleh nilai 68% dengan penilaian tindakan selama pembelajaran baik.

Selanjutnya dilakukan tindakan siklus kedua. Aecara keseluruhan, aktivitas peserta didik selama siklus II berlangsung dapat digolongkan dalam kriteria sangat baik. Penilaian aktivitas pada siklus II menggunakan model pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up. Melalui lembar penilaian aktivitas siswa pada siklus II diperoleh skor rata-rata 87% hal ini sesuai dengan perhitungan rentang skor rata-rata yang menunjukkan kriteria sangat baik. Data hasil observasi pada siklus II ini disajikan dalam tabel 2 berikut ini:

Tabel 2 Data Hasil Aktivitas Guru Dan Peserta Didik Siklus II

No	Hasil Observasi Aktivitas Guru	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	89,91%	90%	Sangat baik
2	Pertemuan 2	90,09%		
No	Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik	Persentase	Rata-rata	Keterangan
1	Pertemuan 1	81,81%	87,26%	Sangat Baik
2	Pertemuan 2	92,72%		

Tabel 2, menunjukkan hasil observasi aktivitas peserta didik dengan nilai rata-rata 87%. Jika mengacu pada kategori taraf keberhasilan aktivitas peserta didik pada tindakan pembelajaran dinilai sangat baik. Data aktivitas guru memperoleh penilaian sangat baik dengan rata-rata 90%.

Kedua tabel diatas menunjukkan nilai aktivitas terhadap tindakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran cooperative script berbantuan media pembelajaran pop up mengalami peningkatan. Pada siklus I aktivitas peserta didik memperoleh nilai 70% dengan kategori taraf keberhasilan sangat baik. Sedangkan pada siklus II, penilaian aktivitas menjadi sangat baik dengan memperoleh nilai rata-rata 87,26%. Selain daripada itu table diatas menunjukkan peningkatan aktivitas guru pada tingkatan pembelajaran siklus I memperoleh nilai 68,63% dan siklus II memperoleh nilai 90% .

Hasil Keterampilan Menyimak peserta didik pada siklus I dan II

Tes untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak peserta didik diberikan setelah pembelajaran dilaksanakan, yang dilakukan berdasarkan instrument penilaian yang telah disiapkan yakni memberikan soal tes jenis pilihan ganda sebanyak 20 butir soal. Adapun nilai peserta didik pada siklus I dapat diamati pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil keterampilan menyimak siklus I

Presentase peserta didik yang belum tuntas	74%
Presentase ketuntasan belajar dikelas	26%

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui bahwa dari 31 peserta didik yang tuntas atau mencapai nilai KKM pada siklus I sebanyak 8 orang dengan presentase ketuntasan 26% sedangkan 23 orang lainnya belum mencapai ketuntasan dengan perolehan nilai tertinggi 95 dan terendah 40 sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus II untuk memperoleh hasil belajar yang sesuai indikator keberhasilan yang ditentukan.

Kemudian dilakukan tindakan siklus kedua. Pada siklus kedua ini, tes yang diberikan sebanyak 20 butir soal. Hasil belajar peserta didik pada siklus II berdasarkan analisis nilai, seperti pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Hasil Keterampilan menyimak Peserta Didik Siklus II

Presentase peserta didik yang belum tuntas	13%
Presentase ketuntasan belajar dikelas	87%

Berdasarkan tabel 4 pada tindakan siklus II menunjukkan bahwa dari 31 peserta didik yang memenuhi ketuntasan atau mencapai KKM sebanyak 27 orang dengan presentase ketuntasan belajar klasik sebesar 87% dan 4 orang tidak tuntas dengan presentase belajar sebesar 13%.

Hasil keterampilan menyimak peserta didik pada siklus I dan II dapat dikatakan meningkat apabila nilai yang didapatkan dari siklus I yang tuntas sebanyak 8 orang atau dengan presentase 26%, peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 23 orang dengan presentase 74%. Dengan rata-rata nilai pada siklus I yakni 60%, sedangkan pada nilai siklus II peserta didik yang tuntas sebanyak 27 orang dengan presentase

ketuntasan 87% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 4 orang dengan presentase 13% dengan nilai rata-rata pada siklus II 89%. Hal ini dilakukan pada setiap siklus I dan II untuk mengukur hasil belajar, dengan cara peserta didik mengerjakan soal evaluasi pembelajaran.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa presentase ketuntasan belajar siklus I rata-rata 60% dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 26%. Sedangkan hasil belajarsiklus II rata-rata 89% dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal 87%. Jadi presentase ketuntasan hasil keterampilan menyimak klasikal pada siklus II meningkat dari siklus I. Hal ini membuktikan adanya peningkatan hasil keterampilan menyimak dilakukan tindakan pembelajaran menggunakan penerapan model pembelajaran cooperative script yaitu siklus I dan silus II

DAFTAR RUJUKAN

- Aminah, S. & Yuliawati, F. (2018). (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 Di Sd Muhammadiyah Kleco 1 Yogyakarta. 10, 1-16.
- Hilda Hadian, L., Mochamad Hadad, S., dan Marlina, I. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(2).
- Khoriidah, F. Prasetiyawati, D. & Baedowi, S. (2019). Analisis Penerapan Metode Sas (*Struktural Analitik Sintetik*) Dalam Kemampuan. 2(3), 396-403.
- Ningrum, A. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual. Jurnal Pendidikan*. 1(2): 24-25. <http://eprints.ums.ac.id/60115/3/BAB%20I.pdf> [Diakses pada 18 Februari 2021]
- Nofianti, R. I. (2019). *Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Script dan Alat Bantu Media Boneka Tangan (hand Puppet) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Kelas III SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana. (2018). *Metodologi penelitian pendidikan* ed. 1., cet.1. Jakarta : Rajawali Pers
- Suprpta, O.I.G.M. 2012. Pembelajaran Bioteknologi dengan Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat Berbasis Ergonomi Meningkatkan Luaran Proses dan Hasil Belajar Mahasiswa IKIP Saraswati Tabanan. *Disertasi*, Universitas Udayana.
- Taufan, J., Ardisal, & Konitah, K. Y. (2020). *Jurnal basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1149–1159.
- Wardiyati, H. (2019). Penerapan Metode SAS (*Struktural Analitik Sintetik*) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(5), 1083-1091.